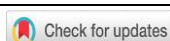


SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW ON EFFECTIVE TEACHER COMMUNICATION STRATEGIES

Afifah Thahira¹, Indah Nabila Fitri², Mahdum³, Fadly Azhar⁴, Dahnilsyah⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Riau, Indonesia

Email: afifa.thahira7976@grad.unri.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1223>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 October 2025

Final Revised: 25 November 2025

Accepted: 28 November 2025

Published: 21 December 2025

Keywords:

Effective Communication

Communication Strategies

Systematic Literature Review.



ABSTRAK

This study aims to identify and compare effective communication strategies used by educators in two distinct educational contexts: teacher–student communication in schools and lecturer–student communication in higher education. Employing a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study analyzed 15 relevant articles published between 2015 and 2025 that were selected from several reputable databases, including Scopus, ERIC, Google Scholar (SINTA 2–4), and various international journals. The selection process involved systematic screening, inclusion criteria, and quality assessment to ensure the relevance and rigor of the reviewed studies. The findings reveal several similarities in the communication strategies applied across both educational levels, particularly in the use of clear instructional messages, effective feedback mechanisms, nonverbal communication, and the development of positive interpersonal relationships between educators and learners. However, notable differences were also identified. At the school level, communication strategies tend to focus on instructional clarity, structured interaction patterns, scaffolding, classroom management, and emotional support for students. In contrast, communication at the university level emphasizes facilitating in-depth discussions, fostering academic autonomy, applying teacher immediacy, providing academic consultation, and strengthening students' motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan membandingkan strategi komunikasi efektif yang digunakan oleh pendidik dalam dua konteks pendidikan, yaitu guru–siswa di tingkat sekolah dan dosen–mahasiswa di perguruan tinggi. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan meninjau 15 artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2015–2025 dan dipilih melalui beberapa basis data seperti Scopus, ERIC, Google Scholar (SINTA 2–4), serta jurnal bereputasi internasional. Seleksi artikel dilakukan melalui proses screening, inclusion, dan quality assessment berdasarkan kriteria kesesuaian topik dan fokus komunikasi dalam pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah persamaan dalam strategi komunikasi yang digunakan di kedua jenjang pendidikan, antara lain kejelasan instruksi, pemberian umpan balik yang efektif, penggunaan komunikasi nonverbal, serta pembangunan hubungan interpersonal yang positif antara pendidik dan peserta didik. Namun, penelitian juga menemukan adanya perbedaan yang signifikan. Pada konteks sekolah, strategi komunikasi lebih menekankan pada kejelasan tujuan pembelajaran, pola interaksi terstruktur, scaffolding, manajemen kelas, serta proteksi terhadap kondisi emosional siswa. Sementara itu, pada konteks perguruan tinggi, komunikasi dosen berfokus pada fasilitasi diskusi mendalam, pengembangan kemandirian akademik, teacher immediacy, konsultasi akademik, dan dukungan terhadap motivasi mahasiswa.

Kata kunci: Komunikasi Efektif; Strategi Komunikasi; Systematic Literature Review.

PENDAHULUAN

Dengan pendidikan manusia akan mengalami perubahan dalam dirinya, berupa pola pikir, pengetahuan, alur logika, dan kompetensi non akademik. Sebagaimana pendapat menurut Fatmawati, et al (2024) menyatakan, bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan suatu negara (Fatmawati et al., 2024). Jika dibalik persepsinya dapat diartikan bahwa bagaimana pembangunan suatu negara bergantung bagaimana kondisi pendidikan di negara tersebut. Kemudian, Fitri, et al (2023) dalam penelitiannya menarik gambaran umum bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang memiliki tujuan untuk menciptakan proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri mereka (Fitri et al., 2023). Mereka juga menyebutkan bahwa pendidikan memiliki dua tujuan umum, yaitu membantu manusia menjadi cerdas dan pintar dan juga membantu manusia menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan demikian dapat diartikan bahwa, pendidikan adalah jalan yang harus ditempuh manusia untuk bisa mengembangkan nilai dan kemampuan dalam diri mereka masing masing sekaligus menjadi pribadi yang lebih baik.

Dalam pendidikan, guru memiliki peran penting dalam keberlanjutan kehidupan murid muridnya di masa mendatang, baik pada tingkatan pendidikan selanjutnya ataupun diluar itu. Dengan peran krusial ini, komunikasi merupakan jalur utama bagaimana guru akan memberikan ilmu pengetahuannya baik di sisi akademis ataupun non akademis. Pohan dan Fitria (2021) mengambil makna komunikasi dari lexicographer, komunikasi adalah aktivitas berbagi yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan (Pohan & Fitria, 2021). Secara sederhana, apapun aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk menyampaikan materi yang sedang diajarkan kepada peserta didik merupakan komunikasi. Selaras dengan itu, Royhan dan Machsunah menyatakan, bahwa komunikasi merupakan metode yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber informasi yang disebut komunikator kepada komunikan sebagai penerima informasi dan begitu pula sebaliknya dengan menggunakan media yang telah ditentukan oleh komunikator (Rohyan & Machsunah, 2023). Dengan makna diatas, dapat diartikan bahwa komunikasi dalam dunia pendidikan merupakan aktivitas antar guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai kelompok komunikan untuk berbagi dan berdiskusi aktif mengenai sebuah ilmu pengetahuan ataupun pemahaman yang sama dan menghindari adanya pemahaman yang gagal ataupun keliru dengan memilih cara berkomunikasi dan media yang dipakai untuk berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat Meltareza, et al (2025) menyatakan komunikasi efektif adalah proses penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima sesuai dengan pengirim serta menghasilkan respon yang diinginkan dari penerima (Meltareza et al., 2025). Mereka menekankan dengan lebih tegas, bahwa komunikasi efektif diukur oleh kemampuan untuk mencapai perubahan pada sikap selama proses komunikasi. Kemudian menurut Lestari (2015), menyatakan bahwa tolak ukur komunikasi yang terjadi itu efektif atau tidak adalah bagaimana persepsi yang dimiliki, bagaimana reaksi emosional, kemudian aspek konsistensi mengenai komunikasi verbal atau komunikasi non verbal yang dipakai, Timbulnya kecurigaan diantara Komunikator dan Komunikan. Ditambah bagaimana alur timbal balik diantara keduanya. Dapat disimpulkan bahwa, komunikasi efektif dalam dunia pendidikan adalah ketika materi yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh peserta didik dengan memiliki persepsi yang sama dengan guru. Disamping itu, saat materi sedang diajarkan adanya alur komunikasi yang timbal balik diantara kedua belah pihak, sehingga tidak ada muncul kecurigaan ataupun perdebatan yang belum usai diantara keduanya.

Strategi komunikasi yang dipakai guru menjadi aspek penting untuk menentukan

keberhasilan penyampaian materi ajar. Fitri, et al (2023) menyatakan bahwa skala pemahaman peserta didik sangat bergantung pada efektivitas komunikasi. Untuk mencapai komunikasi efektif, guru atau seorang pendidik harus memahami seluk beluk bagaimana komunikasi dalam dunia pendidikan, termasuk metode yang tepat, strategi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi, dan bagaimana menghadapi hambatan-hambatan yang muncul (Wisma, 2017, p. 647) (Fitri et al., 2023).

Royhan dan Machsunah (2023) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi bagaimana strategi komunikasi yang dipakai itu berhasil atau tidak adalah pihak Komunikator, kemudian pihak Komunikan, Media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang disampaikan kepada lawan berkomunikasi (Rohyan & Machsunah, 2023).

Eggen & dan Kauchak (2012) menyatakan bahwa fungsi dari strategi komunikasi memiliki kaitan dengan kegiatan komunikasi itu sendiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Buzdugan et al (2025), bahwa sejak awal proses pembelajaran, guru harus memiliki gaya komunikasi selama pembelajaran dan melakukan optimalisasi terhadap materi pembelajaran yang didasari oleh kebutuhan kurikulum dan prinsip pembelajaran (Buzdugan et al., 2025). Aspek yang perlu dipahami untuk membangun komunikasi efektif adalah kejelasan, ketepatan, konteks, alur, dan budaya. Dapat dipahami bahwa, makna dari pernyataan diatas adalah, komunikasi efektif dalam dunia pendidikan bahwa guru menentukan strategi komunikasi yang akan digunakannya dalam proses pembelajaran. Dengan strategi yang dipilih, akan menentukan ada perubahan sikap selama proses pembelajaran. Perubahan sikap ini bisa diartikan bahwa rasa tertarik dan memahami tentang materi yang diajarkan. Selain kejelasan dan ketepatan, strategi komunikasi yang digunakan harus memperhatikan aspek konteks, alur, dan budaya. Dapat dikatakan strategi komunikasi adalah cara yang digunakan dalam kegiatan komunikasi itu sendiri agar memiliki hasil yang optimal dengan mempertimbangkan aspek aspek tersebut.

Rahayu (2023) menyatakan, bahwa dengan adanya komunikasi efektif hubungan guru dengan siswa menjadi hubungan yang positif. Dapat dikatakan bahwa komunikasi efektif bukan bermakna sebagai komunikasi yang ringkas, dan tidak bertele-tele, lebih dari itu komunikasi efektif adalah dimana guru dan peserta didik ini terbentuk dari alur umpan balik yang antar guru dan peserta didik sesuai dengan kebutuhan agar tujuan pembelajaran tercapai. Selaras dengan pendapat Suryani, beliau menyatakan, bahwa komunikasi yang terjalin dapat menghasilkan tercapainya tujuan yang telah ada (Suryani, 2013).

Dengan kesadaran bahwa dunia pendidikan yang begitu penting, dan kebutuhan guru mengenai komunikasi yang harus mereka terapkan sebagai senjata para guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Artikel ini memiliki tujuan untuk dapat menyampaikan; 1). Apa perbedaan dan persamaan strategi komunikasi efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran pada guru-murid di tingkat sekolah dengan dosen dan mahasiswa di tingkat universitas?

METODE PENELITIAN

Research Design

Artikel ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review) dimana metode ini menjadikan peneliditian penelitian sebelumnya sebagai sumber data. Sebagaimana pendapat Aini, et al (2024), bahwa metode ini merupakan metode kualitatif yang melakukan proses pemilihan dan analisis penelitian yang telah dipublikasikan berdasarkan kriteria tertentu (Aini et al., 2024). Dalam Penelitian ini dipilih dari satu database yaitu Scopus, ERIC, Google Scholar (SINTA 2-4), dan jurnal bereputasi internasional. Kriteria pemilihan Main

Data dalam penelitian ini berdasarkan tahun terbit yaitu, 2015-2025. Kemudian Kriteria Bahasa yang digunakan pada jurnal yang ditemukan, yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dikarenakana dalam penelitian ini akan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam penggunaan strategi komunikasi efektif pada proses pembelajaran yang digunakan pada pendidik-peserta didik antara pendidikan tingkat pendidikan sekolah dengan tingkat pendidikan universitas. Maka peneliti membagi dua konteks Main Data.

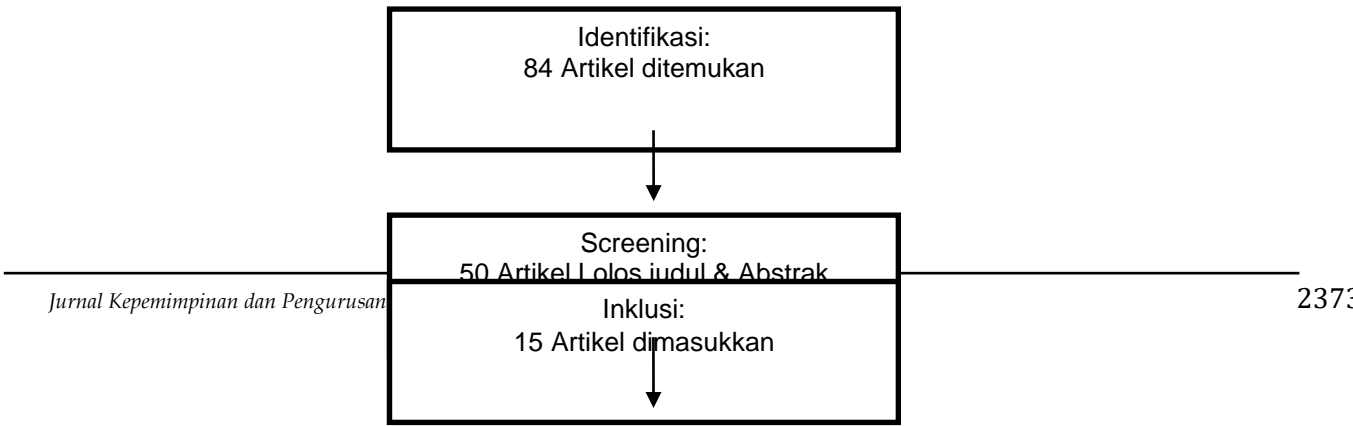
Untuk memperoleh data, kata kunci utama dalam konteks sekolah “effective communication” dan “school” serta “effective communication” dan “higher school” digunakan dalam bahasa inggris dan bahasa indonesia seperti “teacher-student communication” atau “lecturer-student communication” atau “classroom interaction” atau “teacher immediacy” atau “teacher-student rapport” dan “school” atau “primary education” atau “secondary education” atau “college” atau “university” untuk memastikan semua artikel relevan tercakup, seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Kata kunci tersebut berkaitan dengan perbandingan strategi komunikasi efektif guru-siswa dan dosen-mahasiswa. Judul, abstrak, dan kata kunci artikel yang diterbitkan dicari berdasarkan kata kunci tersebut. Berkaitan dengan pendekatan ini, penelitian ini terdiri dari tiga tahap: (a) pemilihan artikel, (b) penyaringan dan inklusi artikel, dan (c) analisis dan ekstraksi data.

Pengambilan Data dan Sample

Proses seleksi berfokus secara eksklusif pada artikel-artikel terkait perbandingan strategi komunikasi efektif guru-siswa dan dosen-mahasiswa. Untuk mengambil studi yang relevan, serangkaian rangkaian kata kunci menggunakan operator Boolean (sebagaimana dijelaskan pada Tabel 1). Pencarian dilakukan di tiga basis data, yang awalnya mengidentifikasi 84 catatan (Gambar 1).

No	Operator	Keyword	Number Of Articel
1	AND & OR	"effective communication" OR "teacher immediacy" AND "school"	28
2	AND & OR	"effective communication" OR "teacher immediacy" AND "primary education"	3
3	AND & OR	"effective communication" OR "teacher immediacy" AND "secondary education"	3
4	AND & OR	"effective communication" OR "teacher immediacy" AND "college"	18
5	AND & OR	"effective communication" OR "teacher immediacy" AND "university"	32

Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan kecocokan judul dan abstrak, dan 50 artikel dinyatakan memenuhi kriteria awal. Pada tahap kelayakan, seluruh artikel dibaca secara penuh, dan 23 artikel dipertimbangkan lebih lanjut. Dari jumlah tersebut, hanya 15 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi, seperti relevansi topik, kesesuaian konteks sekolah dan perguruan tinggi, dan fokus pada isu strategi komunikasi efektif.



Gambar 1. PRISMA Diagram Alir Proses Seleksi Studi

Pada Tahap ini, seluruh artikel yang ditemukan melalui Scopus dan Google Scholar dikumpulkan tanpa mempertimbangkan kualitas dan relevansi. Kata kunci digunakan menghasilkan 41 artikel

1. Tahap Screening (50 Artikel)
Setelah membaca judul dan abstrak, 34 artikel di eliminasi karena tidak relevan
2. Tahap Kelayakan (23 Artikel)
Pada tahap ini, peneliti membaca keseluruhan isi artikel untuk menentukan apakah artikel benar-benar memenuhi kriteria inklusi. Sebanyak 27 artikel dieliminasi pada tahap ini karena tidak memenuhi kriteria metodologis atau relevansi.
3. Tahap Inklusi (15 Artikel)
15 artikel akhir dipilih dan dianalisis secara mendalam dalam SLR ini.

Analyzing Data



1. School Context

No	Author(S) and Years	Title	Research Method	Journal Name	Internasional Index
1	Adesanya, L, O. and Graham, M, A. (2022)	Effective communication of learning intentions and success criteria in the mathematics classroom: MERLO pedagogy for Senior Phase South African schools	Qualitative with PAR (Participatory Action Research)	Pythagoras - Journal of the Association for Mathematics Education of South Africa	Scopus
2	Nunung Suryati (2015)	Classroom Interaction Strategies Employed by English Teachers at Lower Secondary Schools	Qualitative (SETT & IRF)	TEFLIN Journal	Scopus
3	Suarini, W, N. Seken, K, I. and Padmadewi, N, N (2019)	The Use of Communication Strategies by The Teachers as A Technique of Teaching to Help Students Learn to Communicate in English on Elementary Level in Bali Children Foundation	Qualitative (Observational Research Design)	Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha	Google Scholar (Sinta 2)
4	Winanta, A. Rochsantiningsih, D. and Supriyadi, S (2020)	Exploring EFL Classroom Interaction: An Analysis of Teacher Talk at Senior High School Level	Qualitative (Case Study)	ELS-JISH ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities	Google Scholar (Sinta 4)
5	Sari, H. Samsinar. and Rajiman, W. (2025)	Teacher Communication Strategies: Fostering Critical Thinking Skills in The Classroom	Qualitative (Critical Discourse Analysis)	JRIP: Journal Riset dan Inovasi Pembelajaran	Google Scholar (Sinta 4)
6	Mufarihah, A. Saleh, S. and Aimang, H	The Friendly Teacher Approach: Strategies to Overcome Communication Barriers Between Teachers	Qualitative (A Case Study)	Jurnal Pendidikan Glasser	Google Scholar (Sinta 4)

		and Students				
7	Ummu Kultsum, Siti Zulfa, Lulu Farhan, Vivi Savitri, & Atiq Susilo (2023)	Understanding Instructional Communication towards Elementary School Students in English Classroom	Qualitative (Descriptive Analysis)	Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar	Google Scholar (Sinta 2)	
8	Arienta Kurniawati, Hamamah, & Syariful Mutaqqin (2025)	Exploring Teacher-Student Talk in English for Young Learners (EYL) LED by A Gen Z Teacher: A Fiacc – Based Case Study in Indonesia	Qualitative (Descriptive Case Study)	Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching	Google Scholar (Sinta 3)	

2. University Context

No	Author(S) and Years	Title	Research Method	Journal Name	Internasional Index
1	Tiwaporn Kongsom (2016)	The Impact of Teaching Communication Strategies on English Speaking of Engineering Undergraduates	Mixed Methods	PASAA	ERIC
2	Hannah Lena Mardian & John Kyle Warrior (2015)	Effective communication between students and lecturers: Improving student-led communication in educational settings	Quantitative (Survey Design)	Psychology Teaching Review	ERIC
3	Jirina Karasova & Gabriela Kleckova (2023)	Supporting Learners Through Effective Communication: Student Teachers' Communication Strategies to Address Learner Behaviour	Qualitative (Descriptive Explorative)	Australian Journal of Teacher Education	ERIC
4	Fernando Rufino de Barros, Hector da Cunha Gonçalves Lima, João Victor Ferreira de Oliveira, Laís Rodrigues Faustino, and Thais Bittencourt Muglia (2025)	Institutional communication strategies in higher education institutions: a systematic literature review	Qualitative (SLR)	Educationis	Journal International
5	Liangjie Yuan	EFL teacher-student interaction, teacher immediacy, and Students' academic engagement in the Chinese higher learning context	Quantitative (Correlation Study)	Acta Psychologica	Google Scholar (Sinta 4)

6	Nicoleta Duta, Georgeta Panisoara, Ion-Ovidiu Panisoara	The Effective Communication in Teaching. Diagnostic study regarding the academic learning motivation to students	Descriptive Research	Procedia (Social and Behavioral Science)	Google Scholar (Sinta 4)
7	Wei Liu	Does Teacher Immediacy Affect Students? A Systematic Review of the Association Between Teacher Verbal and Non-Verbal Immediacy and Student Motivation	Qualitative (SLR)	Frontiers in Psychology	Scopus

Dari tabel diatas, 15 artikel yang telah dipilih memiliki scope yang membahas tentang komunikasi efektif yang dilakukan oleh guru atau dosen. Artikel ini memiliki fokus penelitian terhadap, strategi apa yang digunakan oleh guru/dosen, bagaimana dampak yang dirasakan, dan juga hambatan yang terjadi pada komunikasi dalam proses pembelajaran. Artikel ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan mixed-method. Artikel ini merupakan publikasi dengan memiliki indeks Scopus, ERIC, Google Scholar (SINTA 2-4), jurnal bereputasi internasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Temuan dalam konteks Sekolah

Analisis terhadap delapan artikel pada konteks sekolah mengungkap bahwa guru menggunakan strategi komunikasi yang berorientasi pada kejelasan instruksi, pengelolaan interaksi kelas, dan pendekatan empatik untuk mendukung perkembangan akademik dan emosional siswa. Temuan utama dibagi ke dalam beberapa tema berikut:

a. Kejelasan intruksi dan Tujuan Pembelajaran Sebagai Inti Komunikasi Guru

Adesanya & Graham (2022) menekankan bahwa guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, dan langkah-langkah kegiatan secara jelas pada awal pembelajaran (Adesanya & Graham, 2021). Kejelasan ini bukan hanya membantu siswa memahami arah pembelajaran, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mengikuti proses belajar. Kejelasan tujuan juga membuat siswa mengetahui standar yang harus dicapai sehingga mereka dapat menilai kemajuan diri secara lebih terarah.

b. Pola Interaksi Terstrukturu untuk Meningkatkan Partisipasi

Pola IRF (Initiation-Response-Feedback) yang ditemukan pada Suryati serta pola pengelolaan *teacher talk* (SETT) pada Winanta et al. (2020) menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral dalam mengatur alur komunikasi dalam kelas (Suryati, 2015; Winanta et al., 2020). Pola ini terbukti membantu siswa memberikan respon yang lebih terarah, mengurangi miskomunikasi, memperbaiki kesalahan secara cepat, serta mendorong partisipasi yang lebih merata di antara siswa.

c. Strategi Komunikasi dalam Pembelajaran Bahasa

Pada pembelajaran bahasa Inggris, guru menggunakan berbagai teknik komunikatif seperti *repetition*, *paraphrasing*, *comprehension checks*, *scaffolding*, *code-switching*, hingga penggunaan media visual. Strategi yang diidentifikasi oleh Suarini et al. (2019), Kultsum et al. (2023), dan Kurniawati et al. (2025) menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menyesuaikan bentuk komunikasi dengan kemampuan linguistik siswa (Kultsum et al., 2023; Kurniawati et al., 2025; Suarini et al., 2019). Strategi ini terbukti mengurangi kecemasan siswa, meningkatkan keberanian berbicara, serta membuat proses pembelajaran lebih interaktif.

d. Pendekatan Empatik dan Persuasif dalam Interaksi Guru dan Siswa

Mufarihah et al. (2022) menunjukkan bahwa pendekatan *friendly teacher approach* mampu mengatasi hambatan komunikasi yang bersumber dari ketakutan, rasa malu, dan kurangnya keberanian siswa (Mufarihah et al., 2024). Guru yang menunjukkan sikap positif, menghargai pendapat siswa, dan menggunakan bahasa tubuh yang ramah dapat membangun rasa aman sehingga interaksi berjalan lebih natural.

e. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Komunikasi

Sari et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang menantang siswa untuk berpikir kritis, seperti penggunaan pertanyaan reflektif, analisis kasus, dan *probing questions*, memiliki dampak positif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi (Sari et al., 2025). Guru bukan hanya mengajar, tetapi menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa untuk memahami konsep melalui dialog bermakna.

2. Temuan dalam Universitas

Tujuh artikel pada konteks perguruan tinggi menunjukkan bahwa strategi komunikasi dosen memiliki karakter yang lebih kompleks dan akademik. Komunikasi pada jenjang ini berfokus pada pembentukan otonomi mahasiswa, penguatan kompetensi akademik, dan fasilitasi diskusi tingkat lanjut. Temuan utamanya sebagai berikut:

a. Komunikasi untuk mendorong kemandirian akademik

Kongsom serta Merdian & Warrior menekankan bahwa komunikasi dosen diarahkan untuk membuat mahasiswa mampu mengelola pembelajaran secara mandiri. Melalui diskusi kelas, pengarahan tugas, serta kesempatan konsultasi, mahasiswa didorong untuk mengembangkan *self-regulated learning*, kemampuan argumentasi, dan kemampuan mengemukakan pendapat yang terstruktur (Kongsom, 2016; Merdian & Warrior, 2015).

b. Strategi Mengatasi Dinamika Perilaku Mahasiswa

Karasova & Kleckova menunjukkan bahwa dosen menggunakan strategi komunikasi seperti pemberian instruksi yang jelas, penataan harapan, dan pemberian umpan balik serta penegasan batasan perilaku ketika menghadapi perilaku mahasiswa yang menghambat pembelajaran. Pendekatan ini tidak bersifat otoritatif, melainkan kombinasi antara ketegasan akademik dan fleksibilitas pedagogis (Karasova & Kleckova, 2023).

c. Peran Teacher Immediacy dalam Meningkatkan Keterlibatan

Studi oleh Yuan dan Liu menunjukkan bahwa *teacher immediacy*—baik verbal (sapaan personal, humor akademik, pujian) maupun nonverbal (kontak mata, senyum, gestur)—secara signifikan memengaruhi motivasi dan ketertarikan mahasiswa pada mata kuliah (Liu, 2021; Yuan, 2024). Semakin tinggi tingkat immediacy, semakin kuat keterikatan mahasiswa secara emosional maupun kognitif.

d. Komunikasi Institusional sebagai Penunjang Komunikasi Akademik

Barros et al. (2025) menunjukkan bahwa institusi pendidikan juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif. Akses informasi akademik, transparansi kebijakan, serta dukungan teknologi pembelajaran sangat memengaruhi efektivitas komunikasi dosen-mahasiswa (Barros et al., 2025).

e. Relevansi Komunikasi terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Duta et al. (2015) mengidentifikasi bahwa komunikasi dosen yang jelas, empatik, dan konstruktif berkorelasi positif dengan motivasi belajar mahasiswa (Duta et al., 2015). Mahasiswa lebih terdorong untuk aktif dalam kelas dan menyelesaikan tugas dengan baik ketika komunikasi dosen memberikan arahan yang memadai.

3. Sintesis Perbandingan Komunikasi Guru dengan Siswa dan Dosen dengan Mahasiswa

Persamaan Strategis :

1. Kejelasan pesan, tujuan, dan instruksi merupakan elemen fundamental.
2. Penggunaan umpan balik dua arah merupakan praktik yang konsisten di kedua jenjang.
3. Komunikasi nonverbal menjadi faktor pendukung terpenting dalam membangun hubungan pembelajaran.
4. Relasi interpersonal yang sehat berfungsi sebagai fondasi interaksi yang produktif.

Perbedaan Steategis

1. Guru lebih fokus pada membangun disiplin, mengelola kelas, dan memberi scaffolding.
2. Dosen lebih menekankan diskusi kritis, konsultasi akademik, dan pendampingan penelitian.
3. Bahasa guru bersifat sederhana dan instruksional, sedangkan bahasa dosen bersifat akademik dan argumentatif.
4. Interaksi guru-siswa lebih bersifat protektif dan membangun kenyamanan emosional, sedangkan interaksi dosen-mahasiswa bersifat profesional dan mendorong kemandirian.

Pembahasan

1. Komunikasi Efektif Sebagai Pilar Utama Pembelajaran

Hasil SLR menegaskan bahwa komunikasi efektif adalah prasyarat bagi tercapainya tujuan pembelajaran di semua tingkat pendidikan. Hal ini sejalan dengan teori komunikasi pendidikan yang menyatakan bahwa kejelasan pesan, organisasi materi, dan relevansi informasi merupakan faktor yang menentukan kualitas pembelajaran. Pada jenjang sekolah, kejelasan diperlukan untuk membantu siswa memahami konsep dasar. Sementara pada jenjang perguruan tinggi, kejelasan dibutuhkan agar mahasiswa dapat menavigasi pembelajaran mandiri dan tugas akademik yang lebih kompleks.

2. Perbedaan Perkembangan Kognitif Memengaruhi Struktur Komunikasi

Polarisasi antara IRF pada konteks sekolah dan diskusi mandiri di perguruan tinggi menunjukkan adanya perbedaan tingkat kognitif antara kedua jenjang. Guru harus mengarahkan siswa dengan ketat melalui pertanyaan sederhana, penjelasan ulang, dan penguatan, sedangkan dosen lebih banyak memberikan ruang kepada mahasiswa untuk berpendapat, berargumentasi, dan berpikir reflektif. Perbedaan ini memperkuat pandangan bahwa strategi komunikasi harus disesuaikan dengan perkembangan kognitif peserta didik.

3. Komunikasi sebagai Sarana Membangun Hubungan Pedagogis

Baik guru maupun dosen membutuhkan hubungan interpersonal yang kuat agar komunikasi berjalan optimal. Namun, bentuk hubungan tersebut berbeda. Pada guru, hubungan lebih menekankan keamanan emosional, iklim kelas positif, dan pengurangan kecemasan siswa. Pada dosen, hubungan lebih berorientasi pada kepercayaan akademik, profesionalisme, dan penghargaan terhadap otonomi mahasiswa. Hal ini memperlihatkan bahwa konteks pendidikan sangat memengaruhi bentuk komunikasi interpersonal.

4. Hambatan Komunikasi Pada Dua Jenjang dan Cara Mengatasinya

Hambatan yang terjadi juga berbeda sesuai konteks:

a. Sekolah:

1. Hambatan berasal dari keterbatasan kosakata, rasa malu bertanya, serta kurangnya kepercayaan diri siswa.

2. Guru mengatasinya melalui *friendly teacher approach*, *scaffolding*, dan penggunaan sederhana.

b. Perguruan tinggi:

1. hambatan muncul dari ketidakjelasan ekspektasi akademik, rendahnya inisiatif mahasiswa, serta gap digital dalam komunikasi akademik.
2. Dosen mengatasinya melalui komunikasi eksplisit, forum diskusi, office hours, dan konsultasi akademik.

5. Implikasi untuk Pengembangan Profesional Guru dan Dosen

Temuan SLR menunjukkan bahwa pelatihan pendidik sebaiknya dirancang berbeda untuk guru dan dosen. Guru membutuhkan penguatan pada teknik manajemen kelas dan komunikasi instruksional, sedangkan dosen membutuhkan pelatihan dalam memberikan feedback akademik berkualitas, fasilitasi diskusi, dan mentoring penelitian. Meski demikian, kedua jenjang tetap membutuhkan pelatihan yang sama pada aspek nonverbal, empati, serta komunikasi berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan beberapa hal penting mengenai strategi komunikasi efektif dalam konteks pendidikan sekolah dan perguruan tinggi.

1. Komunikasi efektif merupakan pusat proses pembelajaran dan berkontribusi secara langsung terhadap pemahaman konsep, motivasi, serta partisipasi peserta didik di semua jenjang pendidikan.
2. Terdapat persamaan strategi komunikasi yang berlaku universal bagi guru maupun dosen, yaitu kejelasan instruksi, penggunaan umpan balik, komunikasi dua arah, dan peran penting simbol-simbol nonverbal dalam membangun keterhubungan.
3. Perbedaan strategi komunikasi muncul akibat perbedaan kebutuhan akademik, perkembangan kognitif, dan tingkat kemandirian peserta didik. Guru lebih fokus pada bimbingan intensif, sedangkan dosen berperan sebagai fasilitator pemikiran tingkat tinggi.
4. Hambatan komunikasi di sekolah cenderung bersifat psikologis dan linguistik, sedangkan di perguruan tinggi lebih berkaitan dengan ekspektasi akademik. Setiap jenjang memerlukan strategi penanganan yang berbeda.
5. SLR ini menegaskan bahwa pelatihan komunikasi bagi pendidik harus disesuaikan dengan karakteristik jenjang pendidikan, namun tetap memasukkan komponen komunikasi universal seperti empati, kejelasan, dan keterbukaan.
6. Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan model komunikasi pendidikan yang terstruktur serta pedoman pelatihan profesional pendidik untuk meningkatkan kualitas interaksi pedagogis.

REFERENSI

- Adesanya, L. O., & Graham, M. A. (2021). Effective communication of learning intentions and success criteria in the mathematics classroom : MERLO pedagogy for Senior Phase South African schools. *Pythagoras: Journal of the Association for Mathematics Education*, 43(1), 1–13.
- Aini, N., Susanti, N., & Nurhatmi, J. (2024). Penelitian Kualitatif dalam Pembelajaran Lesson Study pada Mata Kuliah Perubahan Iklim Berbasis NVivo. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 200–210. <https://doi.org/10.19184/jpf.v13i3.48554>
- Barros, F. R. De, Lima, H. da C. G., Oliviera, J. V. F. de, Faustino, L. R., & Muglia, T. B. (2025). Institutional communication strategies in higher education institutions : a systematic

- literature review Educationis Institutional communication strategies in higher education institutions: a systematic literature review. *Educationis*, 12(2), 45–56. <https://doi.org/10.6008/CBPC2318-3047.2024.002.0007>
- Buzdugan, O., Oskina, N., Stryga, E., Avramenko, B., & Dyshel, G. (2025). *Strategies for Effective Communication in English Language Teaching at Universities*. <https://doi.org/10.56294/sctconf20251473>
- Duta, N., Panisoara, G., & Panisoara, I. (2015). The Effective Communication in Teaching . Diagnostic study regarding the academic learning motivation to students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 186, 1007–1012. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.064>
- Fatmawati, Wicaksono, L., & Waruwu, M. (2024). Komunikasi Efektif: Kunci Meningkatkan Kinerja Organisasi Pendidikan. *Journal of Mandalika Literature*, 6(1), 51–60.
- Fitri, N. L., Adha, C., & Nasution, S. F. (2023). Pentingnya Penerapan Komunikasi Efektif Dalam Konteks Pendidikan. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 5241–5251.
- Karasova, J., & Kleckova, G. (2023). Supporting Learners Through Effective Communication : Student Teachers ' Communication Strategies to Address Learner Behaviour. *Australian Journal of Teacher Education Supporting*, 48(March), 19–36.
- Kongsom, T. (2016). The Impact of Teaching Communication Strategies on English Speaking of Engineering Undergraduates. *PASAA*, 51(June).
- Kultsum, U., Zulfa, S., Farhan, L., Savitri, V., & Susilo, A. (2023). Understanding Instructional Communication Elementary School Students in English Classroom. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume*, 7(1), 87–95.
- Kurniawati, A. E., Hamamah, H., & Muttaqin, S. (2025). Exploring teacher-student talk in english for young learners (EYL) led by a gen z teacher: a fiacs-based case study in indonesia. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 9(1), 204–215.
- Liu, W. (2021). Does Teacher Immediacy Affect Students? A Systematic Review of the Association Between Teacher Verbal and Non-verbal Immediacy and Student Motivation. *Frontiers in Psychology*, 12(June). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.713978>
- Meltareza, R., Hamdani, D., Salsabila, N., Nugraha, P., Mumtahanah, A. F., & Afifah, A. (2025). Komunikasi Efektif dalam Pengajaran Bahasa Inggris melalui Adaptasi Budaya Organisasi. *Solusi Bersama : Jurnal Pengabdian Dan Kesejahteraan Masyarakat*, 2(1), 122–135.
- Merdian, H. L., & Warrior, J. K. (2015). Effective communication between students and lecturers: Improving student-led communication in educational settings. *Psychology Teaching Review*, 21(1), 25–38.
- Mufarihah, A., Saleh, S. K., & Aimang, H. A. (2024). The friendly teacher approach: strategies to overcome communication barriers between teachers and students. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 8(2), 196–200.
- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. (2021). Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(3), 29–37.
- Rohyan, M. R., & Machsunah, Y. C. (2023). Komunikasi Efektif dalam Dunia Pendidikan. *EDUSOSTECH: Journal of Education , Social Science and Technology*, 01(01), 46–51.
- Sari, H., Samsinar, & Rajiman, W. (2025). Teacher Communication Strategies : Fostering Critical Thinking Skills in The Classroom Teacher Communication Strategies : Fostering Critical Thinking Skills in The Classroom. *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(1), 19–34.
- Suarini, N. W., Seken, K., & Padmadewi, N. N. (2019). The use of communication strategies

- by the teacher as a technique of teaching to help students learn to communicate in english on elementary level in bali children foundation. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 7(01), 48–58.
- Suryani, W. (2013). Komunikasi antar budaya yang efektif. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14(1), 91–100.
- Suryati, N. (2015). Classroom interaction strategies employed by english teachers at lower secondary schools. *TEFLIN Journal*, 26(2), 247–264.
- Winanta, A., Rochsantiningsih, D., & Supriyadi, S. (2020). Exploring EFL Classroom Interaction: An Analysis of Teacher Talk at Senior High School Level. *ELS Journal on Interdisciplinary Studies on Humanities*, 3(3), 328–343.
- Yuan, L. (2024). Acta Psychologica EFL teacher-student interaction , teacher immediacy , and Students ' academic engagement in the Chinese higher learning context. *Acta Psychologica*, 244(November 2023), 104185. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104185>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

